

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Dirgaputra Ekapratama Palembang yang berlokasi di Pergudangan Sukarame Alang-Alang Lebar Palembang.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁷⁷

⁷⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 8

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Data kuantitatif adalah data dalam bentuk angka.⁷⁸ Dalam penelitian ini data kuantitatif diperoleh langsung dari pengisian kuesioner sebagai instrumen penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁷⁹ Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil jawaban responden atas kuesioner yang diberikan kepada karyawan PT. Dirgaputra Ekapratama Palembang.

⁷⁸Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 100

⁷⁹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 132

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁸⁰ Populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Dirgaputra Ekapratama Palembang yang berjumlah 45 orang. Sehingga objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jenis, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.⁸¹ Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi atau seluruh karyawan PT. Dirgaputra Ekapratama Palembang.

Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh Berdasarkan teori Sugiyono yang mengemukakan bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2013), hlm. 80

⁸¹Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 84

semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁸² Jadi sampel pada penelitian ini merupakan seluruh jumlah populasi yang ada yaitu 45 karyawan PT. Dirgaputra Ekapratama Palembang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik penyebaran kuesioner. Kuesioner merupakan sebuah set pertanyaan sistematis dan secara logis berhubungan dengan masalah penelitian yang diajukan oleh peneliti.⁸³ Dalam hal ini responden yang dimaksud adalah seluruh karyawan PT. Dirgaputra Ekapratma.

Skala yang dipakai dalam penyusunan kuesioner adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tertentu tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan/pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen dengan skala

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 85

⁸³ Sofyan Yamin dan Heri Kurniawan, *Structural Equation Modeling: Belajar Lebih Mudah Teknik Analisis Data Kuesioner dengan Lisrel-PLS*, (Jakaerta: Salemba Infotex, 2009), hlm. 10

likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.⁸⁴

Pengukuran skala likert penelitian ini meliputi:

Tabel 3.1
Skala Likert

Tanda	Keterangan	Bobot
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

F. Variabel-Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁵ adapun variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau

⁸⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 93-94

⁸⁵Ibid, hlm. 38

timbulnya variabel dependen (terikat).⁸⁶ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepemimpinan, dan lingkungan kerja.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen disebut variabel terikat, merupakan variabel yang diteliti yang memiliki nilai yang diduga berasal dari pengaruh variabel independen yang ditentukan sendiri oleh peneliti secara sistematis.⁸⁷ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan.

3. Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.⁸⁸

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah motivasi kerja.

⁸⁶Ibid, hlm. 39

⁸⁷Morissan, *Statistik Sosial*, (Depok: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 14

⁸⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 39

G. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kepemimpinan (X1)	Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan. ⁸⁹	1. Kemampuan analitis 2. Keterampilan komunikasi 3. Keberanian 4. Kemampuan mendengar 5. Ketegasan. ⁹⁰	Likert
Lingkungan Kerja (X2)	Lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang ada disekitar karyawan dan dapat mempengaruhinya dalam menjalankan tugas yang dibebankan kepadanya. ⁹¹	1. Fasilitas kepada karyawan 2. Perlengkapan kerja yang terdiri dari sarana dan prasarana penunjang kerja	Likert

⁸⁹ Irham Fahmi, *Perilaku Organisasi Teori, Aplikasi, dan Kasus*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 68

⁹⁰ Delti, "Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Trubaindo Coal Mining Di Kabupaten Kutai Barat", "eJournal Ilmu Administrasi Bisnis", "Universitas Mulamarwan", Vol. 3 No. 2, 2015, hlm. 497-498

⁹¹ Feru Liawandy, Sri Indarti, dan Marzolina, "Pengaruh Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi PT. Nafal Tiara Abadi Pekanbaru", "Jurnal Jom FEKON", "Universitas Pekanbaru", Vol. 1 No. 2, Oktober 2014, hlm. 7

		3. Hubungan dengan atasan 4. Hubungan sesama karyawan. ⁹²	
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja merupakan hasil Pekerjaan yang hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi. ⁹³	1. Kualitas kerja 2. Kuantitas kerja 3. Ketepatan waktu. ⁹⁴	Likert
Motivasi Kerja (Z)	Motivasi adalah kumpulan perilaku yang memberikan landasan bagi seseorang untuk bertindak dalam suatu cara yang diarahkan kepada tujuan tertentu. ⁹⁵	1. Balas jasa 2. Kebijakan perusahaan 3. Pengawasan 4. Hubungan manusia 5. Rasa aman. ⁹⁶	Likert

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber

⁹² Ibid, hlm. 7-8

⁹³ Irham Fahmi, *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 2

⁹⁴ Tjiong Fei Lie, dan Hotlan Siagian, “Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Motivasi Kerja CV. Union Event Planne”, “Jurnal AGORA”, “Universitas Kristen Petra Surabaya”, Vol. 6 N0. 1, 2018, hlm. 2-3

⁹⁵ Irham Fahmi, *Perilaku Organisasi Teori, Aplikasi, dan Kasus*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 107

⁹⁶ Ryana Dhyana Parashakti, “Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Semangat Kerja Pegawai Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Kabupaten Siak”, “Jurnal Ekonomi”, “Universitas Riau”, Vol. 21 No. 2, Juni 2013, hlm. 5

H. Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisisioner. Uji validitas dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada taraf 0,05. Jika r hitung $>$ r tabel maka item dinyatakan valid sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka item dinyatakan tidak valid.⁹⁷

2. Uji Reliabilitas

Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuisisioner pada penelitian ini adalah dengan melihat besaran nilai *Cronbach Alpha*. Angka *Cronbach Alpha* $>$ 0,6 artinya dapat diterima.⁹⁸

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti,

⁹⁷ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data dengan IBM SPSS Statistic 25)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 95-96

⁹⁸ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 141

melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.⁹⁹

Berdasarkan latar belakang penelitian kuantitatif ini, maka teknik analisis data yang digunakan dengan bantuan program SPSS, bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak pada kepemimpinan dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan dengan motivasi kerja sebagai variabel intervening. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal/tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smimov* (K-S). Model regresi yang baik haruslah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal, dan dapat dinyatakan normal apabila nilai $\text{asyp. sig} > 0,05$.

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 199

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk menguji apakah model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Metode untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Dalam regresi berganda, suatu model regresi haruslah bebas dari gejala multikolinieritas dengan melihat jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1, maka model regresi tersebut dapat dinyatakan terbebas dari gejala multikolinieritas.¹⁰⁰

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui dan menunjukkan apakah pada model regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu dengan pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini menggunakan metode *White*. Model regresi yang baik harus terbebas dari gejala heteroskedastisitas, yang berarti varians dari residual harus

¹⁰⁰ *Ibid*, hlm. 82.

konstan untuk keseluruhan variabel, dengan melihat nilai *Chi Square* Hitung < *Chi Square* Tabel.

d. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui dan menunjukkan apakah variabel-variabel data yang dianalisis tersebut memiliki keterikatan atau hubungan secara linear atau tidak. Dalam penelitian ini, uji linearitas yang digunakan adalah dengan metode metode *Lagrange Multiplier* (*LM Test*) dengan melihat *Chi Square* Hitung < *Chi Square* Tabel, maka dapat dinyatakan persamaan tersebut linear.

2. Uji Mediasi atau *Intervening*

Analisis jalur merupakan suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya memengaruhi variabel terikatnya, tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung. Analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur (*regression is special case of path analysis*).

Analisis jalur digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat.

Denga demikian, dalam model hubungan antar variabel tersebut, terdapat variabel independen (variabel bebas) yang dalam hal ini disebut variabel eksogen (*exogenous*), dan variabel dependen (variabel terikat) yang disebut variabel endogen (*endogenous*). Melalui analisis jalur ini akan dapat ditemukan jalur mana yang paling tepat dan singkat suatu variabel independen menuju variabel dependen yang terakhir.¹⁰¹

Tahap I

Menentukan diagram jalurnya berdasarkan pradigma hubungan variabel:

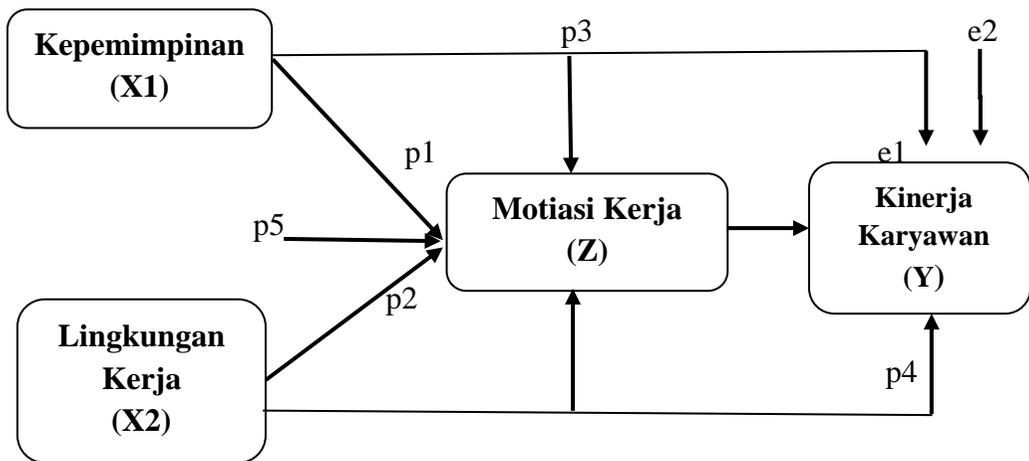
Diagram jalur adalah sebuah diagram yang menggambarkan hubungan kausal antarvariabel. Pembangunan diagram jalur dimaksudkan untuk memvisualisasikan keseluruhan hubungan variabel yang dihipotesiskan oleh peneliti. Hal ini akan memudahkan saat melihat keseluruhan alat hubungan antarvariabel.¹⁰² Diagram jalurnya berdasarkan paradigma hubungan variabel sebagai berikut:

¹⁰¹Siti Nurhasanah, *Praktikum Statistika 2: Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Empat, 2016), hlm. 106

¹⁰²Sofyan Yamin dan Heri Kurniawan, *Structural Equation Modeling: Belajar Lebih Mudah Teknik Analisis Data Kuesioner dengan Lisrel-PLS*, (Jakaerta: Salemba Infotex, 2009), hlm. 11

Gambar 3.1

Diagram Jalur Pengaruh Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT. Dirgaputra Ekapratama Palembang dengan Motivasi Kerja sebagai Variabel Intervening



Penjelasan:

Hubungan berdasarkan diagram tersebut bahwa kepemimpinan mempunyai hubungan langsung dengan kinerja karyawan ($p3$). Namun demikian kepemimpinan juga mempunyai hubungan tidak langsung ke kinerja karyawan yaitu dari kepemimpinan ke motivasi kerja ($p1$) baru kemudian ke kinerja karyawan ($p5$). begitu juga dengan lingkungan kerja mempunyai hubungan langsung dengan kinerja karyawan ($p4$) serta

mempunyai hubungan tidak langsung yaitu dari lingkungan kerja ke motivasi kerja (p2) baru kemudian ke kinerja karyawan (p5).

Analisis jalur memperhitungkan pengaruh langsung dan tidak langsung. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel bebas ke variabel terikat tanpa melalui variabel bebas lainnya, sedangkan pengaruh tidak langsung adalah variabel bebas yang memengaruhi variabel terikat melalui variabel lain atau variabel intervening. Pengaruh langsung dan tidak langsung secara visual diperlihatkan melalui diagram jalur.¹⁰³

Tahap II

Menentukan persamaan struktural sebagai berikut:

Hubungan sebab akibat dalam analisis jalur, selain dapat dinyatakan visual melalui diagram jalur juga dapat dinyatakan dalam sebuah persamaan matematis atau persamaan struktural.¹⁰⁴

$$Z = p1 X1 + p2 X2 + e1$$

(Persamaan Struktural 1)

$$Y = p3 X1 + p4 X2 + p5 Z + e1$$

(Persamaan Struktural 2)

¹⁰³Siti Nurhasanah, *Praktikum Statistika 2: Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Empat, 2016), hlm. 110

¹⁰⁴Ibid, hlm. 109

Keterangan: X1	: Kepemimpinan
X2	: Lingkungan Kerja
Y	: Kinerja Karyawan
Z	: Motivasi kerja
p1,p2,p3,p4,p5	: Koefisien garis regrasi
e1,e2	: <i>Residuals/error</i>

Tahap III

Menganalisis nmenggunakan SPSS, seperti langkah-langkah berikut ini. Analisis ini terdiri dari dua langkah, yaitu analisis untuk substruktural 1 dan substruktural 2

a. Analisis substruktural 1

$$Z = p1 X1 + p2 X2 + e1$$

b. Analisis Substruktural II

$$Y = p3 X1 + p4 X2 + p5 Z + e1$$

Tahap Menghitung Persamaan Regresi

Implementasi hasil perhitungan SPSS berdasarkan nilai analisis regresi dan menentukan persamaan struktural berdasarkan diagram jalur yang ditentukan.

1) Uji F

Uji F hitung pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel Kepemimpinan (X1) dan Lingkungan Kerja (X2) terhadap Motivasi Kerja (Z). Suatu variabel dianggap berpengaruh, apabila F hitung $>$ F tabel, dan dinyatakan signifikan apabila nilai sig. $<$ 0,05.

2) Uji t

Uji t digunakan untuk menguji variabel independen (bebas) secara parsial terhadap variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Kepemimpinan (X1) dan Lingkungan Kerja (X2) terhadap Motivasi Kerja (Z).

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi ($Adj R^2$) pada dasarnya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen* (terikat). Analisis variabel mediasi Baron dan Kenny¹⁰⁵ yang lebih dikenal

¹⁰⁵ Barron, R. M and Kenny, D. A. *The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual Strategic and Statistical Considerations.*” Journal of Personality and Social Psychologi. Vol. 51, NO. 6, 1173-1182. Americal Pshcological Associalition, inc. 1986

dengan *strategy causal step*, memiliki tiga persamaan regresi yang harus diestimasi, yaitu:

- a. Persamaan regresi sederhana variabel mediator (M) pada variabel independen (X) yang diharapkan variabel independen signifikan mempengaruhi variabel mediator, jadi koefisien $a \neq 0$.
- b. Persamaan regresi sederhana variabel dependen (Y) pada variabel independen (X) yang diharapkan variabel independen harus signifikan mempengaruhi variabel, jadi koefisien $c \neq 0$.
- c. Persamaan regresi berganda variabel dependen (Y) pada variabel independen (X) dan mediator (M) yang diharapkan variabel mediator signifikan mempengaruhi variabel dependen, jadi koefisien $b \neq 0$. Mediasi terjadi jika pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lebih rendah pada persamaan ketiga (c') dibandingkan pada persamaan kedua (c).

Sebenarnya koefisien a dan b yang signifikan sudah cukup untuk menunjukkan adanya mediasi, meskipun c tidak signifikan. Sehingga tahap esensial dalam pengujian

emosional adalah step 1 dan step 3. Jadi (1) variabel independen mempengaruhi mediator dan (2) mediator mempengaruhi dependen meskipun independen tidak mempengaruhi dependen. Bila step 1 dan step 3 terpenuhi dan koefisien c tidak signifikan ($c = 0$) maka terjadi *perfect* atau *complete* atau *full mediation*. Bila koefisien c' berkurang namun tetap signifikan ($c' \neq 0$) maka terjadi *partial mediation*.

Barron dan Kenny menjelaskan prosedur analisis variabel mediator secara sederhana melalui analisis regresi. Kita dapat melakukan analisis regresi sebanyak empat kali.

a. X memprediksi Y

Analisis regresi ini akan menghasilkan nilai estimator prediktor (di SPSS simbolnya juga B). Kita namakan nilai ini dengan rumus jalur-c. Jalur ini nilainya diharapkan signifikan ($P < \alpha = 0,05$).

b. X memprediksi M

Analisis regresi ini akan menghasilkan nilai estimator prediktor (di SPSS simbolnya juga B). Kita namakan nilai ini dengan rumus jalur-a. Jalur ini nilainya diharapkan juga signifikan ($P < \alpha = 0,05$)

- c. M memprediksi Y (mengestimasi DV dengan mengendalikan IV)

Sekarang kita menganalisis efek M dan X terhadap Y. Masukkan X dan M sebagai prediktor terhadap Y. Analisis regresi ini akan menghasilkan dua nilai estimasi prediktor dari M dan X. Prediksi nilai M terhadap Y kita namakan jalur-b, sedangkan prediksi nilai X terhadap Y kita namakan jalur-c'. Jalur b nilainya diharapkan signifikan, sedangkan jalur-c' nilainya diharapkan tidak signifikan.

Jadi empat tahapan prosedurnya analisisnya, yaitu:

1. Mengestimasi jalur-c : meregres Y dengan X sebagai prediktor
2. Mengestimasi jalur-a : meregres M dengan X sebagai prediktor
3. Mengestimasi jalur-b : meregres Y dengan M sebagai prediktor
4. Mengestimasi jalur-c' : meregres Y dengan X dan M sebagai prediktor Intinya menurut Baron dan Kenny, sebuah variabel dapat dikatakan menjadi mediator jikahasilnya:

Intinya menurut Barron dan Kenny, sebuah variabel dapat dikatakan menjadi mediator jika hasilnya:

1. Jalur-c : signifikan
2. Jalur-a : signifikan
3. Jalur-b : signifikan
4. -c' : signifikan

3. Perhitungan Pengaruh

a. Pengaruh Langsung (*Direct Effect* atau DE)

- 1) Pengaruh variabel Kepemimpinan terhadap Motivasi Kerja = $(X1 \rightarrow Z)$
- 2) Pengaruh variabel Lingkungan Kerja terhadap Motivasi Kerja = $(X2 \rightarrow Z)$
- 3) Pengaruh variabel Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan = $(Z \rightarrow Y)$
- 4) Pengaruh variabel Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan = $(X1 \rightarrow Y)$
- 5) Pengaruh variabel Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan = $(X2 \rightarrow Y)$

b. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect* atau **IE)**

- 1) Pengaruh variabel Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan melalui Motivasi Kerja ($X1 \rightarrow Z \rightarrow Y$)
- 2) Pengaruh variabel Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan melalui Motivasi Kerja ($X2 \rightarrow Z \rightarrow Y$)

c. Pengaruh Total (*Total Effect*)

- 1) Pengaruh variabel Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan melalui Motivasi Kerja ($X1 \rightarrow Z \rightarrow Y$)
- 2) Pengaruh variabel Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan melalui Motivasi Kerja